

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infark miokard atau yang lebih dikenal di masyarakat sebagai serangan jantung, merupakan kondisi medis yang serius dan menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, penyakit kardiovaskuler, termasuk infark miokard, menyumbang sekitar 32% dari total kematian global. (Khalista Sherin Nadia et al., 2020).

Indonesia merupakan negara dengan peringkat ke-3 penyakit kardiovaskular terbanyak di dunia (Harvard, 2022). Penyakit kardiovaskular meliputi berbagai gangguan pada jantung dan pembuluh darah, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, penyakit jantung reumatik, dan stroke. Sebagian besar kematian akibat penyakit kardiovaskular disebabkan oleh serangan jantung dan stroke, yang pada umumnya terjadi akibat gaya hidup tidak sehat dan faktor risiko yang dapat dicegah (Liu et al, 2024).

Riset kesehatan dasar (Riskesdas) melaporkan bahwasannya rerata penderita penyakit kardiovaskular di Indonesia mencapai 1,5% dan Sumatera Barat menduduki peringkat ke-10 dengan 1,6% penderita (Kemenkes RI, 2020). Kematian di Indonesia akibat penyakit kardiovaskular mencapai 651.481 penduduk per tahun dengan 245.343 kematian disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Global Burden of Disease, 2022).

Penyakit jantung adalah masalah pada jantung yang terjadi ketika otot jantung tidak mendapatkan cukup darah karena pembuluh darah koroner menyempit.

Penyempitan ini disebabkan oleh menggumpalnya lemak atau plak di dalam pembuluh darah yang berlangsung lama, sehingga aliran darah ke jantung menjadi tidak cukup (Rahayu dkk, 2021).

Infark Miokard dapat menyerang siapa saja, namun kelompok yang paling rentan meliputi individu berusia di atas 40 tahun, terutama pria serta wanita pascamenopause. Selain itu, faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dislipidemia, kebiasaan merokok, dan pola hidup tidak sehat turut meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit ini (Amaliah et al., 2019). Gejala yang sering muncul yaitu adanya rasa tidak nyaman pada dada, nyeri dada, atau rasa tertindih di dada selama dua sampai lima menit (Welén Schef et al, 2023).

Dampak yang ditimbulkan oleh infark miokard sangat luas, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik, pasien dapat mengalami kerusakan otot jantung permanen, penurunan kualitas hidup akibat keterbatasan fisik, serta risiko komplikasi seperti gagal jantung, aritmia, atau bahkan kematian mendadak. Secara psikologis, pasien sering menghadapi kecemasan, depresi, dan stres pasca-trauma yang dapat memperburuk kondisi fisik mereka (Zhao et al., 2020).

Menurut hasil penelitian (Andika et al., 2023) mengungkapkan bahwa sekitar 85-90% kasus infark miokard disebabkan oleh aterosklerosis, yaitu kondisi dimana dapat menyebabkan penyempitan arteri. Plak ini tersusun atas lemak, kolesterol, kalsium, dan sisa-sisa sel yang menumpuk secara progresif dan menyebabkan penyempitan lumen arteri. Penyempitan ini menghambat aliran darah ke miokardium, sehingga jaringan jantung mengalami iskemia atau kekurangan oksigen. Jika plak tersebut mengalami

ruptur, dapat terjadi pembentukan trombus yang menyumbat aliran darah secara total, yang pada akhirnya memicu terjadinya infark miokard atau serangan jantung mendadak.

Penatalaksanaan infark miokard melibatkan langkah-langkah komprehensif, termasuk terapi medis, perubahan gaya hidup, dan rehabilitasi jantung. Terapi medis biasanya mencakup penggunaan obat-obatan, pemberian oksigen, dan intervensi seperti angioplasti atau pemasangan stent untuk mengembalikan aliran darah ke otot jantung. Pendekatan ini sering kali dikombinasikan dengan upaya edukasi pasien untuk memodifikasi gaya hidup, seperti meningkatkan aktivitas fisik, mengurangi konsumsi lemak tras, dan berhenti merokok (Brunner, 2020).

Menurut Hadayati (2020) menemukan bahwa tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan memiliki dampak yang signifikan terhadap prognosis mereka setelah mengalami serangan infark miokard. Pasien yang patuh menjalani terapi medis dan melakukan modifikasi gaya hidup sehat cenderung memiliki peluang pemulihan yang lebih baik dibanding dengan pasien yang tidak mematuhi anjuran pengobatan.

Menurut Rahman et al. (2017) sebelumnya juga menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan berperan penting dalam menentukan prognosis pasien pasca-infark miokard. Misalnya, mengungkapkan bahwa pasien yang tidak mematuhi pengobatan rutin dan tidak melakukan perubahan gaya hidup memiliki risiko dua kali lebih tinggi untuk mengalami komplikasi kardiovaskular ulang dibandingkan dengan pasien yang patuh. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas terapi tidak hanya bergantung pada intervensi medis semata, tetapi juga pada sejauh mana pasien terlibat aktif dalam proses pengobatan dan pemeliharaan kesehatannya. Temuan ini mendukung pandangan bahwa

kepatuhan merupakan komponen krusial dalam manajemen jangka panjang penyakit jantung koroner.

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen pasien infark miokard. Asuhan keperawatan yang efektif dapat membantu pasien memahami kondisi mereka dan mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Menurut Nursalam (2022), pendekatan holistik yang melibatkan aspek fisik, psikologis, dan sosial dapat meningkatkan kualitas hidup pasien pasca-infark miokard. Kolaborasi antar profesional kesehatan, termasuk dokter, ahli gizi, dan fisioterapis, juga sangat penting dalam merumuskan rencana perawatan yang komprehensif dan efektif. (Zhao et al, 2020)

Menurut penelitian (Dyer et al, 2022). menunjukkan bahwa keperawatan yang terencana dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang kondisi mereka dan membantu mengurangi risiko terjadinya episode infark miokard di masa depan. Selain itu, studi menekankan pentingnya pendekatan multidisipliner dalam perawatan pasien dengan infark miokard.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Januari 2025 Di Ruang ICU RS Dr Reksodiwiryo Padang, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik klinis dan penatalaksanaan pasien infark miokard. Berdasarkan hasil telaah data rekam medis dan wawancara terstruktur dengan tenaga kesehatan yang bertugas, diperoleh informasi bahwa sejak bulan Januari 2024 terdapat sebanyak 44 pasien yang dirawat dengan diagnosis infark miokard. Dari jumlah tersebut, tercatat satu pasien mengalami kematian selama masa perawatan, sehingga menunjukkan adanya kasus mortalitas akibat komplikasi penyakit jantung akut di ruang rawat tersebut.

Hasil studi awal juga mengidentifikasi beberapa komplikasi yang sering muncul pada pasien infark miokard, di antaranya adalah gagal jantung akut, aritmia jantung, dan syok kardiogenik. Proses penegakan diagnosis dilakukan secara menyeluruh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, serta pemeriksaan penunjang seperti elektrokardiografi (EKG), pemeriksaan enzim jantung (troponin), dan ekokardiografi.

Penatalaksanaan terapi umumnya mencakup pemberian oksigen bagi pasien dengan hipoksemia ($\text{SpO}_2 < 90\%$), nitrat (nitrogliserin) untuk meredakan nyeri dada, morfin bila nyeri menetap, serta pemberian cairan infus seperti NaCl 0,9% atau Ringer Laktat (RL) sesuai dengan kebutuhan klinis. Temuan ini memberikan dasar penting bagi peneliti dalam merumuskan fokus penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi prognosis dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan infark miokard.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Tn.T Dengan Masalah Infark Miokard Di Ruang nginap ICU RS Dr Reksodiwiryo Tahun 2025”.

1.2 Rumusn Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah Infark Miokard di Rumah Sakit Di Ruang nginap ICU Padang tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan pada Tn.T dengan masalah Infakt Miokard di Rumah Sakit Di Ruang nginap ICU Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu memahami konsep teoritis tentang infarkt miokard.

Mampu memahami konsep teoritis Asuhan Keperawatan Pada Tn.T Dengan Masalah Infark Miokard di Rumah Sakit Dr Reksodiwiryo Padang Tahun 2025

- b) Mampu memahami konsep Asuhan keperawatan infarkt miokard.

Mampu memahami konsep Asuhan Keperawatan Pada Tn.T Dengan Masalah Infark Miokard di Rumah Sakit Dr Reksodiwiryo Padang Tahun 2025

- c) Mampu melaksanakan pengkajian dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pada Tn.T Dengan Masalah Infark Miokard Di di Rumah Sakit Dr Reksodiwiryo Padang Tahun 2025

di Rumah Sakit Dr Reksodiwiryo Padang 2025.

- d) Mampu Merumuskan diagnosa keperawatan Pada Tn.T dengan infarkt miokard. di Rumah Sakit Dr Reksodiwiryo Padang 2025.

- e) Mampu menyusun intervensi keperawatan Pada Tn.T dengan infarkt miokard. di Rumah Sakit Dr Reksodiwiryo Padang 2025.

- f) Mampu melakukan implementasi keperawatan Pada Tn.T dengan infarkt miokard.

di Rumah Sakit Dr Reksodiwiryo Padang 2025.

- g) Mampu melakukan evaluasi keperawatan Pada Tn.T dengan infarkt miokard. di Rumah Sakit Dr Reksodiwiryo Padang 2025.

- h) Mampu menganalisa asuhan keperawatan Pada Tn.T terhadap klien dengan infarkt miokard di rumah sakit Dr.Reksodiwiryo Padang 2025.

- i) Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan Pada Tn.T terhadap klien dengan infark miokard di rumah sakit Dr.Reksodiwiryo Padang 2025

1.4 Manfaat Penelitian

- a) **Manfaat ilmiah**

Sebagai sumbangan ilmiah dan sumber informasi bagi perawat dan pasien agar mengerti dan memahami penyakit infark miokard, dan sebagai pedoman sehingga perawat dapat mengembangkan model-model prinsip keperawatan yang akan dilakukan pada pasien dengan infark miokard, yang dapat membuat lamanya masa rawatan pasien dirumah sakit menjadi lebih singkat.

2. Manfaat Praktis

- a) **Bagi peneliti**

Memberikan informasi bagi perawat dan pasien tentang penyakit infark miokard serta sebagai pedoman untuk mengembangkan model asuhan keperawatan yang lebih baik.

- b) **Bagi institusi dan pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penanganan Asuhan Keperawatan Pada Tn.T Dengan Masalah Infark Miokard dirumah sakit Dr Reksodiwiryo Padang pada tahun 2025.

- c) **Bagi tempat penelitian / rumah sakit**

Diharapkan dapat kontribusi informasi yang relevan bagi tenaga kesehatan, khususnya tim keperawatan di Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang, dalam

upaya peningkatan kualitas asuhan keperawatan terhadap pasien dengan diagnosis infark miokard.

d) Bagi Pasien

Diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada Tn.T dengan infark miokard, sehingga dapat mempercepat proses pemulihan, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien selama dan setelah menjalani perawatan di rumah sakit.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas Asuhan Keperawatan terkait Infark Miokard dengan menggunakan metode deskriptif dan studi kasus. Data yang digunakan meliputi data primer, sekunder, dan tersier. Penelitian akan dilaksanakan di Rumah Sakit Dr Reksodiwiryo Padang tahun 2025.